

PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DARUSSALAM CENGKLIK SEBAGAI OPTIMASI RUMAH IBADAH DI KAWASAN WISATA WADUK CENGKLIK BOYOLALI

YOUTH EMPOWERMENT OF DARUSSALAM CENGKLIK MOSQUE AS AN OPTIMIZATION OF THE WORSHIP HOUSE IN CENGKLIK BOYOLALI RESERVOIR TOURIST AREA

Ayu Ratna Pertiwi¹, Ditya Fajar Rizkizha², Wahid Tuftazani Rizqi³

^{1,2,3} Institut Seni Indonesia Surakarta

¹ayuratna@isi-ska.ac.id, ²dityafajar@isi-ska.ac.id, ³wahidtr@isi-ska.ac.id

ABSTRAK

Masjid menjadi salah satu hal yang penting bagi umat Islam untuk beribadah kepada Tuhan, tak terkecuali di kawasan wisata. Fasilitas ibadah terbukti memberikan dampak positif terhadap citra dan kunjungan destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas masjid, bunyi adzan yang terdengar dengan jelas, serta tanda yang menunjukkan arah qiblat terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Indikator-indikator tersebut belum didapatkan secara maksimal di Masjid Darussalam Cengklik. Sebagai masjid yang terletak di dekat destinasi wisata, seharusnya bisa mengembangkan diri dan berbenah agar bisa memberikan kenyamanan pada wisatawan dalam sisi pemenuhan kewajiban religiusitasnya. Pendekatan yang bisa dilakukan untuk bisa memberikan solusi adalah dengan pendekatan *Community Development* melalui pemberdayaan remaja masjid agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya, meningkatkan tata kelola, dan bisa memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi secara jelas mengenai kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan maupun lokasi secara tepat mengenai masjid tersebut kepada wisatawan.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Wisata, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

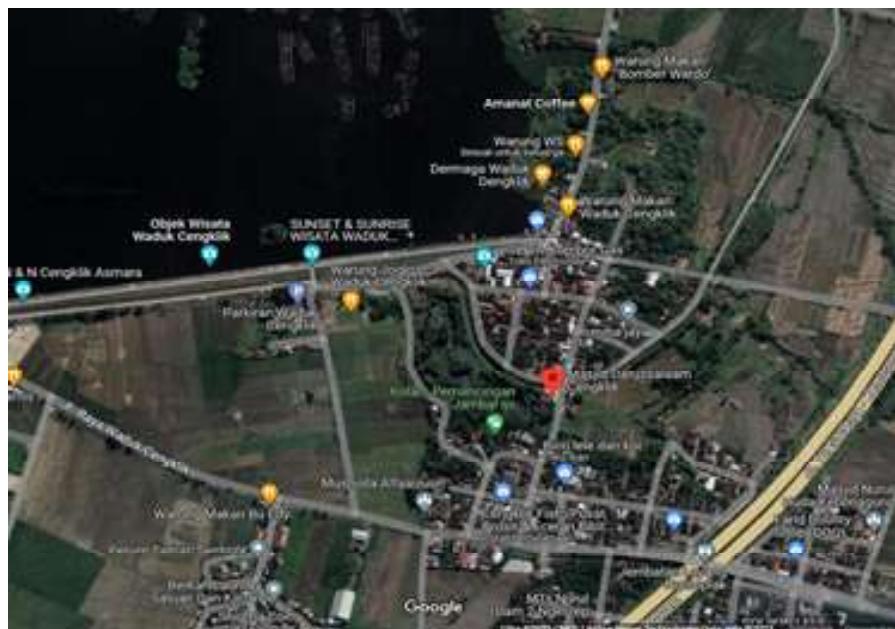
Mosques are one of the important aspects for Muslims to worship God, including in tourist attractions. Worship facilities have been proven to have a positive impact on the image and visits of tourist destinations. The availability of mosque facilities, the clearly-heard sound of the prayer call, and signs indicating the Qibla direction have been proven to have a significant influence on tourist visits. These indicators needed improvements there at the Darussalam Cengklik Mosque. As a mosque located in the tourist destination area, it should be able to develop and improve to provide comfort to tourists in doing their religious obligations. The approach taken to provide a solution is a Community Development approach through empowering mosque youth so that they can improve the quality of resources, the management, and be able to utilize social media to provide clear information regarding routine activities and precise locations of the mosque to tourists.

Keywords: Mosque activist, Tourism, Human Resources

PENDAHULUAN

Masjid sebagai sarana beribadah merupakan salah satu hal terpenting bagi umat Islam. Bahkan, pahala ataupun ganjaran bagi seorang muslim yang beribadah di masjid akan berbeda kadar hitungannya jika dibandingkan dengan beribadah di rumah. Hal ini tentu menjadi pertimbangan mengenai urgensi atau kebutuhan adanya suatu masjid, tak terkecuali di kawasan wisata. Bagi wisatawan yang beragama Islam, selain pertimbangan keindahan tempat obyek wisata, salah satu pertimbangan lainnya adalah adanya sarana ibadah yang layak dan nyaman.

Masjid Darussalam Cengklik Boyolali merupakan salah satu tempat ibadah yang terletak di sebelah sisi timur waduk cengklik. Tepatnya di Dusun Cengklik, Sobokerto, Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Waduk cengklik saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang sedang ramai diminati wisatawan. Terutama bagi kaum muda mudi yang ingin menikmati indahnya momen saat tenggelamnya matahari berlatar Gunung Merapi dan Merbabu ditambah lalu lalang perahu nelayan. Berbagai *coffee shop* pun menjamur mengikuti tingginya animo kaum muda tersebut (Sushmita, 2023). Selain *coffee shop*, Waduk Cengklik pun bersolek untuk pengembangan wisata guna menyasar semua kalangan dengan membangun berbagai wahana seperti jembatan kayu, Waduk Cengklik Park (WCP), maupun revitalisasi para pedagang di waduknya sendiri (Ajiyanto, 2022).



Gambar 1. Peta Digital Masjid Darussalam Cengklik
(Foto: Google Maps, 2023)



Gambar 2. Masjid Darussalam Cengklik Boyolali
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Fasilitas ibadah dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan kunjungan destinasi wisata. Ketersediaan masjid, bunyi adzan yang terdengar dengan jelas, serta tanda yang menunjukkan arah kiblat terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap banyak atau tidaknya kunjungan wisatawan (Sudigdo, 2019). Selain itu, sarana dan prasarana serta peningkatan infrastruktur juga memberikan dampak positif dari kunjungan wisatawan pada obyek wisata (Riyanto & Prastiwi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa, masjid yang berdekatan dengan obyek wisata perlu adanya pendampingan mengenai tata kelola, peningkatan kualitas sumber daya, maupun pemanfaatan media sosial. Hal ini dilakukan guna memberikan kenyamanan dari sisi pemenuhan kewajiban religiusitas dari para pengunjung wisata.

Pengelola masjid baik takmir maupun remaja masjid hendaknya memiliki kualitas SDM yang baik. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pelestarian segala kegiatan yang telah dilakukan oleh masjid tersebut. Namun salah satu persoalan yang tengah dihadapi oleh Masjid Darussalam adalah minimnya personil, dan dari personil yang ada pun masih memiliki kualitas kompetensi yang kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan muadzin yang tidak berganti dan jumlah pengelola harian yang sedikit (Muhtadin, 2023). Padahal letaknya yang strategis dan dekat dengan obyek wisata membuat Masjid Darussalam seharusnya bisa menyiapkan diri dan terus berkembang sehingga bisa menjadi salah satu tempat ibadah yang nyaman bagi wisatawan.

Kurangnya kualitas SDM yang dimiliki kemudian juga berdampak pada sisi manajemen pengelolaan masjid yang kurang efektif. Padahal, masjid seharusnya dikelola dengan baik agar kepercayaan jamaah dari sisi keuangan, kenyamanan, maupun fasilitas bisa terpenuhi. Salah satu persoalan yang diungkapkan oleh ketua takmir masjid adalah kurangnya *management skill* yang dimiliki pengelola dengan berbagai latar belakang persoalan, seperti ketua takmir yang bekerja diluar kota maupun latar belakang pengelola yang mayoritas petani (Muhtadin, 2023). Risma sebagai salah satu remaja masjid menambahkan, kurang adanya pendampingan yang nyata sehingga remaja masjid terkesan berjalan sendiri sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu (Risma, 2023).

Selain berdampak pada manajemen pengelolaan yang belum optimal dan efektif, kualitas SDM juga berpengaruh terhadap pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan edukasi. Padahal adanya remaja masjid sebagai pengelola dari golongan kaum milenial hendaknya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi seperti Instagram maupun Youtube sebagai sarana dakwah. Selain itu, penggunaan media sosial dapat dilakukan untuk memudahkan masyarakat luas bisa mengakses atau mengetahui posisi masjid tersebut. Namun nyatanya, pemanfaatan media sosial masih terbilang minim sehingga belum bisa memberikan kemudahan pada pengunjung wisata waduk cengklik untuk mengetahui keberadaan Masjid Darussalam. Padahal seperti yang telah disinggung di awal, masjid menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk datang sehingga kewajiban-kewajiban religiusitasnya dapat terpenuhi meskipun sedang dalam perjalanan wisata.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk mendorong kelompok masyarakat tertentu guna terlepas dari suatu persoalan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan ketika kelompok masyarakat tersebut teridentifikasi memiliki problem dan harus di dampingi agar terlepas dari problem tersebut (Rosita et al., 2022). Remaja masjid merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berperan dalam manajemen pengelolaan masjid dari kalangan anak muda. Biasanya kelompok masyarakat ini terdiri dari anak muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Mereka memiliki latar belakang intelektualitas yang mumpuni karena berasal dari kaum terpelajar sehingga untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan akan lebih mudah memahaminya (Huda, 2021). *Workshop* atau pelatihan diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah dalam bidang tertentu untuk melakukan pelatihan guna menghasilkan suatu karya (Sudanta, 2015). Dengan adanya pelatihan atau *workshop* ditujukan untuk memberikan pelatihan suatu kemampuan yang ingin diberikan kepada objek dampingan.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh Masjid Darussalam Cengklik adalah menggunakan pendekatan *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus objek, dengan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan sebagai upaya meningkatkan peran serta dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri (Yesputra, 2015). Pelaksanaanya dapat dilakukan dengan siklus pengembangan komunitas yang dimulai dengan prinsip *development*, berupa pengembangan konsep, tujuan, dan sasaran program berdasarkan pada *community need analysis* atau analisa kebutuhan komunitas (Triyono, 2014). Kegiatan kongkritnya dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada remaja masjid sebagai salah satu pengelola masjid dari kalangan milenial.

1. Langkah pertama yang menjadi tawaran solusi adalah dengan pengembangan kemampuan sumberdaya yang ada. Peningkatan sumberdaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada remaja masjid yang berperan sebagai pengelola dari kalangan milenial agar kegiatan masjid menjadi lebih baik dan menarik. Pelatihan yang dilakukan antara lain: pelatihan *re-branding* masjid menggunakan instagram, dan pelatihan pengarsipan dokumen masjid, serta surat menyurat.
2. Langkah kedua adalah dengan meningkatkan promosi dan pelayanan. Pengembangan dari sisi promosi dan pelayanan ini bisa dilakukan dengan melakukan *re-branding* masjid sebagai tempat ibadah umat muslim yang dekat dengan obyek wisata dan meningkatkan promosi melalui sosial media khususnya instagram untuk mempromosikan kegiatan masjid dan letak masjid yang dekat dengan obyek wisata.

3. Langkah ketiga adalah dengan peningkatan efektivitas pada sisi manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi remaja masjid dan juga takmir masjid untuk memiliki management skill yang baik sehingga pengelolaan yang dilakukan dapat lebih efektif. Utamanya adalah bagaimana bisa mengelola keuangan dan pemenuhan fasilitas sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat ditingkatkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Remaja Masjid Darussalam Cengklik Sebagai Optimasi Rumah Ibadah di Kawasan Wisata Waduk Cengklik Boyolali diimplementasikan dalam bentuk *Workshop* Peningkatan SDM Remaja Masjid Darussalam Cengklik yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023. Tahapan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

1. Koordinasi Tim & Perlengkapan

Kegiatan pertama yang dilakukan sebagai persiapan pelaksanaan *workshop* adalah koordinasi tim dan perlengkapan. Kegiatan ini dilakukan guna koordinasi awal terkait bagaimana sistem perizinan dan administrasi yang dibutuhkan untuk mitra. Selain itu, kegiatan ini juga menyiapkan segala perlengkapan yang nantinya dibutuhkan saat kegiatan *workshop*.



Gambar 3. Koordinasi Tim Pengabdian
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

2. Administrasi dan perizinan

Kegiatan administrasi dan perizinan dilakukan sebagai langkah kedua dalam kegiatan *workshop* yang akan dilakukan. Perizinan yang dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, dimana kami langsung menghubungi Ketua Remaja Masjid Darussalam Cengklik guna meminta waktu bertemu dan menyosialisasikan secara ringkas kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

3. Survei dan sosialisasi program

Survei dilakukan untuk melihat kondisi mitra di lapangan sehingga bisa memetakan keperluan yang dibutuhkan. Survei juga dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi awal mengenai objek pengabdian. Tujuannya antara lain adalah mengukur kebutuhan, mengumpulkan data, mengidentifikasi tantangan, dan tindak lanjut yang diperlukan.



Gambar 4. Survei lokasi di Masjid Darussalam Cengklik
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Setelah kegiatan survei, sosialisasi program dilaksanakan dengan memberikan pamflet kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga bisa memberikan informasi yang cukup kepada mitra.



Gambar 5. Poster Sosialisasi Kegiatan

4. Persiapan, perencanaan, dan pembagian tugas



Gambar 6. Persiapan, Perencanaan, Pembagian Tugas
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Setelah melakukan survei dan sosialisasi, pada kesempatan berikutnya, tim bersama narasumber melaksanakan koordinasi guna persiapan, perencanaan, dan pembagian tugas. Pada kegiatan ini juga dibahas terkait analisis awal.

5. Tahapan analisis awal

Analisis awal dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi mitra di lapangan, berbekal data survei lapangan dan juga konsultasi secara langsung dengan koordinator mitra untuk selanjutnya dapat merancang kegiatan agar bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

6. *Workshop* Peningkatan SDM Remaja Masjid Darussalam Cengklik

Setelah persiapan, perencanaan, dan pembagian tugas, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan program.



Gambar 7. Sambutan Ketua Pelaksana dan Sambutan Wakil Takmir Masjid Darussalam
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Kegiatan pelatihan atau *workshop* yang dilakukan diawali dengan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian untuk memberikan pengantar dan ucapan terima kasih karena kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik berkat bantuan dan kerja sama remaja masjid darussalam. Perwakilan takmir dalam sambutannya kemudian menegaskan harapannya untuk kegiatan seperti ini bisa terus di laksanakan secara berkelanjutan agar remaja masjid bisa memiliki kompetensi yang baik sesuai bidang kerjanya masing-masing.



Gambar 9. Materi Peningkatan Sumber Daya Manusia, Efektivitas Manajemen, dan Branding Sosial Media
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Kegiatan inti dari pengabdian yang dilakukan adalah berupa *workshop* atau pelatihan. Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia atau peningkatan dari kompetensi remaja masjid tersebut. Peningkatan sumber daya manusia ini dilakukan dalam usaha memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh remaja masjid. Beberapa hal yang perlu di tingkatkan adalah pemahaman remaja masjid mengenai pentingnya peningkatan pelayanan kepada masyarakat (jamaah masjid). Mulai dari pengadaan peralatan ibadah, perhatian pada bagaimana kesuciannya, ketersediaan dan kebersihan toilet, pengeras suara yang diatur sesuai kebutuhan, serta pengarsipan dokumen surat menyurat yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan masjid.

Materi kedua berkaitan dengan efektivitas manajemen dalam pengelolaan masjid. Beberapa hal yang disinggung dalam materi ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan masjid agar efektif dan efisien. Dua prinsip yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi bisa dilakukan dengan membuat berbagai macam kotak infak sesuai dengan peruntukannya, dan akuntabilitas bisa dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan secara berkala setiap hari, setiap

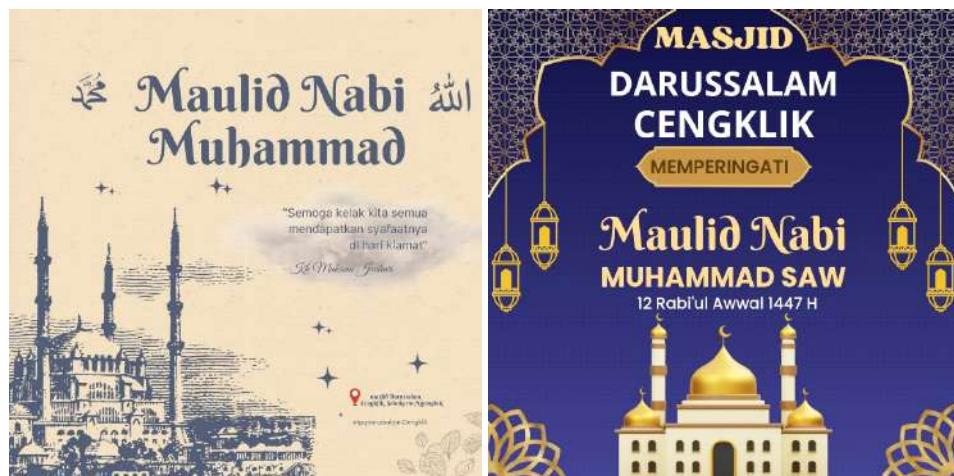
minggu, maupun setiap bulan (Hanif et al., 2021). setelah pengelolaan keuangan itu bisa berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada pemasukan keuangan masjid yang cukup. Dengan tercukupinya keuangan yang dibutuhkan oleh masjid, maka pemenuhan fasilitas dan pemenuhan kenyamanan dalam beribadah bagi jamaah akan mudah untuk tercapai.

Materi ketiga terkait dengan *branding* sosial media. Dalam materi ini, remaja masjid diberikan pengetahuan mengenai *branding*, yang diartikan sebagai sebuah proses untuk menciptakan persepsi positif yang kuat mengenai suatu produk, jasa ataupun tempat tertentu. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid darussalam cengklik. Seperti kegiatan pembacaan maulid, peringatan harai besar Islam, maupun kajian-kajian rutin yang dilakukan. Remaja masjid juga dilatih untuk membuat logo, petunjuk arah masjid, spanduk kegiatan, poster kegiatan, maupun media sosial yang bisa digunakan untuk *share* berbagai kegiatan masjid.



Gambar 10. Praktik Implementasi Materi
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Pelatihan yang diawali dengan penjelasan secara teoritik kemudian dilanjutkan dengan pelatihan berupa praktik langsung mengenai apa yang telah dipelajari. Salah satu yang menjadi antusiasme remaja masjid ketika melakukan praktik ini adalah pembuatan poster kegiatan melalui aplikasi canva. Meskipun praktik tersebut dilakukan hanya menggunakan HP masing-masing, namun mereka merasa senang dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka miliki.



Gambar 14. Contoh Hasil Karya Poster Kegiatan

Gambar 15. Penyerahan doorprize kepada peserta workshop dan Foto Bersama
(Foto: Ditya Fajar Rizkizha, 2023)

Diakhir kegiatan, tim pengabdian membagikan *doorprize* sebagai wujud apresiasi dan kenangan atas terselenggaranya kegiatan pendampingan pemberdayaan remaja masjid dalam peningkatan Sumber Daya Manusia, Efektivitas Manajemen, dan *Branding* Media Sosial yang tujuannya adalah untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan rumah ibadah di kawasan objek wisata, seperti di kawasa wisata waduk cengklik.

KESIMPULAN

Remaja masjid merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran pengelolaan masjid dari kalangan remaja. Masjid sebagai tempat ibadah menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan bagi wisatawan untuk datang. Maka masjid harus mengembangkan diri mengikuti perkembangan yang terus maju guna memberikan pelayanan yang maksimal bagi jamaah muslim. Pemberdayaan yang dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada remaja masjid yang bertujuan untuk menyiapkan pengelola masjid yang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang baik dan melek teknologi, sehingga masjid akan mampu memanfaatkan media sosial agar masyarakat muslim bisa memenuhi kewajiban religiusitasnya dengan baik, aman, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiyanto, R. (2022). *Revitalisasi Waduk Cengklik Boyolali Dimulai, PKL Bongkar Lapak.* detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5895470/revitalisasi-waduk-cengklik-boyolali-dimulai-pkl-bongkar-lapak>
- Hanif, P., Amelia, I., & Farhan, M. (2021). *Tata Laksana Pengelolaan Keuangan Masjid Nur Al Iman Kabupaten Musi Rawas.* 2.
- Huda, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Upaya Kaderisasi Khatib pada Remaja Masjid. *Warta LPM*, 24(3), Article 3. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13019>
- Muhtadin. (2023). *Wawancara dengan Pihak Takmir Masjid Darussalam Cengklik Boyolali.*
- Risma. (2023). *Wawancara dengan Remaja Masjid Darussalam Cengklik.*
- Riyanto, M., & Prastiwi, I. E. (2023). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Destinasi Wisata Waduk Cengklik Park.* 2829.
- Rosita, E., Rindiani, R., Safitri, Y., Safarina, N. A., & Hasanah, W. (2022). Pemberdayaan Potensi Dan Edukasi Masyarakat Di Desa Tamberu Alet, Batumarmar, Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.47>
- Sudanta, I. W. (2015). Efektivitas Kegiatan Workshop Dalam Meningkatkan Kemampuan Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 14(27), 75–84. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.49>
- Sudigdo, A. (2019). Dampak Fasilitas Ibadah, Makanan Halal, dan Moralitas Islam terhadap Keputusan Berkunjung yang Dimediasi CItra Destinasi Wisata. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 159. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.234>
- Sushmita, O. V. A. W. I. (2023). *Waduk Cengklik Timur, Surga Anak Senja.* Solopos.com. <https://www.solopos.com/waduk-cengklik-timur-surga-anak-senja-1589172>
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTi*, Vol. Vi, No. 2.
- Yesputra, R. (2015, August 24). Pengabdian Kepada Masyarakat. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* <https://lppm.stmikroyal.ac.id/pengabdian-kepada-masyarakat/>